



# Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pembinaan Usaha Mikro Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Metode Weighted Product

Rinda Fajar Triana<sup>1</sup>, Wina Witanti<sup>2</sup>, Sigit Anggoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Informatika, Universitas Jenderal Achmad Yani. Jl. Terusan Jend. Sudirman, Kota Cimahi  
e-mail: rindafajart18@if.unjani.ac.id<sup>1</sup>, witanti@gmail.com<sup>2</sup>, sigitanggoro@akakom.ac.id<sup>3</sup>

---

## ABSTRAK

### **Kata Kunci:**

Usaha Mikro  
Sistem Pendukung Keputusan  
Weighted Product

Prioritas pembinaan usaha mikro merupakan proses penentuan dari pengaju pembinaan untuk mendapatkan jenis pembinaan tertentu. Dinas Koperasi dan UMKM ini memberikan pembinaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah. Namun, dengan melonjaknya pengaju pembinaan, membuat pengambil keputusan kesulitan untuk menentukan usaha mikro mana yang benar-benar layak mendapat prioritas pembinaan. Dengan menentukan prioritas pembinaan UMKM yang produktif pemerintah dapat memberikan pembinaan kepada pelaku Usaha Mikro untuk lebih mengembangkan usahanya karena Usaha Mikro berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja untuk mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Menentukan pelaku UMKM yang produktif dapat membantu pemerintah dalam menyalurkan segala bantuannya dengan tepat sasaran. Penelitian ini telah membangun sistem yang mampu merekomendasikan pelaku usaha mikro yang produktif dari segi omset, aset, modal usaha, jumlah tenaga kerja, usia usaha, kecamatan dan kategori. Dengan ini metode yang digunakan pada penelitian adalah Weighted Product (WP). Hasil dari pengujian akurasi yang didapatkan pada perhitungan sistem terhadap perhitungan manual yang telah diuji, dengan 80 data menghasilkan nilai akurasi sebesar 73,33%.

## ABSTRACT

### **Keyword:**

Micro Business,  
Decision support system  
Weighted Product

*The priority of developing micro-enterprises is the process of the mentoring proposer to get a certain type of coaching. However, with the increase in applicants for coaching, it makes it difficult for decision makers to determine which micro-enterprises really deserve the priority of coaching. Decision Support System (DSS) is a solution that has the ability to solve problems and provide solutions with semi-structured and unstructured conditions. By determining the priority of developing productive UMKM, the government can provide guidance to Micro Business actors to further develop their business because Micro Enterprises play an important role in absorbing manpower to distribute development results. Determining productive UMKM actors can help the government in channeling all its assistance on target. This research has built a system that is able to recommend productive micro-enterprises in terms of turnover, assets, business capital, number of workers, age of business, sub-district and category. With this method used in the study is the Weighted Product (WP). The results of the accuracy test obtained in the calculation of the system against manual calculations that have been tested, with 80 data, the accuracy value is 73.33%.*



## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mewakili 99,99% dari semua organisasi yang menjalankan pekerjaan di Indonesia, bertambah hingga 65,4 juta unit. Usaha mikro, kecil, dan menengah telah menunjukkan realitasnya dalam perekonomian Indonesia, sehingga seiring dengan kemajuan usaha mikro dan kecil, mereka dapat membuka dan menumbuhkan pintu-pintu bisnis bagi daerah setempat [1]. Salah satu langkah penting untuk meningkatkan dan memperkuat landasan perekonomian Indonesia adalah memajukan UMKM. Peningkatan UMKM dapat memberikan posisi terbuka dan dapat mengurangi tingkat lubang/kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di wilayah Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat. Jumlah Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang ada dan bekerja di Kabupaten Bandung Barat (KBB) sebanyak 14.917. Informasi UMKM ini didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat. Data ini digunakan untuk fokus pada pelaku UMKM yang efektif. Selain itu, informasi tersebut dapat membantu otoritas publik dalam melaksanakan program kerja dalam membina dan menciptakan UMKM. Informasi UMKM sebagian besar digunakan untuk mengkaji sistem peningkatan bisnis di setiap sudut yang mempengaruhinya [2].

Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu sistem untuk meningkatkan dan membentengi keberadaan keuangan esensial jaringan tertentu, terutama melalui penataan bisnis dan pengurangan disparitas dan kebutuhan daerah yang mempengaruhi daerah yang berbeda. Ekonomi bisa membawa kemajuan. Sektor industri umumnya memiliki skala konversi yang tinggi atau lebih bermanfaat dan dapat menambah nilai lebih dibandingkan sektor industri lainnya [3]. Pengembangan usaha mikro terletak pada pengakuan usaha mikro dalam tingkat ekonomi masyarakat yang maju, kompetitif, dan mandiri. Untuk mendorong usaha kecil dan menengah, kemajuan mereka harus difokuskan. Lebih spesifik dengan memberikan arahan, dengan memprioritaskan pembinaan usaha mikro di Kabupaten Bandung Barat yang harus difokuskan untuk perbaikan kembali. Penilaian dilakukan dengan memasukkan beberapa model kriteria seperti omset, asset, modal usaha, jumlah tenaga kerja, usia usaha, Kecamatan dan kategori [4].

Terkait dengan permasalahan yang ada, maka diadakan eksplorasi dengan judul “Implementasi Metode Weighted Product pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Menentukan Prioritas Pembinaan”. keinginan dari penelitian ini adalah dapat membantu organisasi di UMKM membantu pendampingan dalam menentukan kelayakan dari penerima manfaat yang menjadi prioritas. Selain itu, mengurangi terjadinya kesalahan dalam penyampaian kebutuhan pembinaan. Manfaat dari pelaksanaan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pembinaan Usaha Mikro Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Metode Weighted Product adalah untuk mendorong administrasi dalam menentukan kebutuhan untuk menciptakan UMKM secara tepat dan layak serta

produktif sehingga penerima manfaat dari kebutuhan pembinaan dapat sesuai dengan informasi yang ada. Pembinaan usaha mikro di Kabupaten Bandung Barat sangat penting untuk memperkuat struktur ekonomi masyarakat.

## METODE

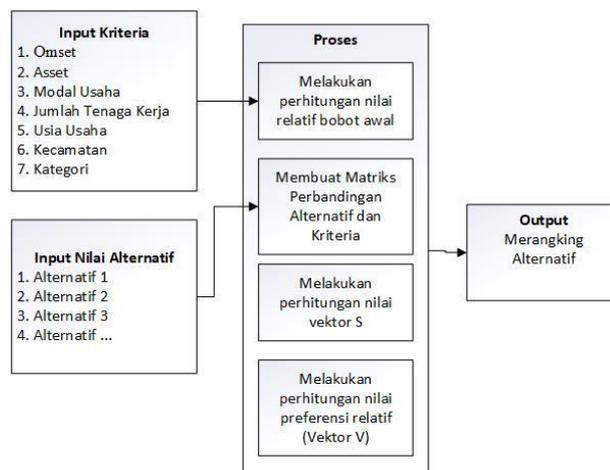
Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif cara ilmiah atau strategi untuk mendapatkan informasi dan untuk mengetahui konsekuensi dari masalah pemeriksaan tertentu. Strategi ini digunakan dalam Implementasi Metode Weighted Product pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Menentukan Prioritas Pembinaan.

### Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dipimpin oleh Pengurus Koperasi UMKM Kabupaten Bandung Barat. Yang dipilih adalah Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bandung Barat dan ketua forum UMKM Kabupaten Bandung Barat. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara antara lain pertanyaan mengenai proses bisnis di Lingkungan Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, permasalahan di Lingkungan Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, bagaimana cara proses pemberian prioritas pembinaan dalam ruang lingkup internal yang ingin dibuat. Observasi dilakukan dengan mengunjungi tempat Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memperoleh data tentang latihan fungsional yang dilakukan. Observasi yang dilakukan adalah sistem yang sedang berjalan. Observasi memberikan pemahaman tentang bagaimana arus informasi berjalan sehingga dapat membangun kerangka kerja yang akan dibuat.

### Weighted Product

Metode yang digunakan adalah weighted product untuk mengetahui usaha mikro mana yang mendapatkan prioritas pembinaan terlebih dahulu berdasarkan kriteria kriteria dari Dinas Koperasi Usha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Perancangan Sistem Pendukung Keputusan



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Kriteria

Penentuan kriteria didapatkan dengan hasil wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian. Penulis mendapatkan tujuh kriteria dengan bobot seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria

No	Kriteria	Ket.	Bobot	Normalisasi	Kode
1	Omset	Cost	20	0.2	C1
2	Asset	Cost	15	0.15	C2
3	Modal Usaha	Cost	15	0.15	C3
4	Jumlah Tenaga Kerja	Cost	10	0.10	C4
5	Usia Usaha	Benefit	15	0.15	C5
6	Kecamatan	Benefit	10	0.10	C6
7	Kategori	Cost	15	0.15	C7
	<b>Jumlah</b>		100	1	

$$w_j = \frac{w_j}{\sum w_j} \quad (1)$$

Normalisasi bobot diperlukan dengan memasukan nilai bobot dibagi dengan jumlah bobot. Detail dari nilai masing-masing kriteria berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

#### a) Omset

**Tabel 2.** Omset

Nilai Bobot	Variabel	Omset
1	Sangat Rendah	<50.000.000
2	Rendah	50.000.000 – <100.000.000
3	Sedang	100.000.000 – <150.000.000
4	Tinggi	150.000.000 – <200.000.000
5	Sangat Tinggi	>200.000.000

#### b) Aset

**Tabel 3.** Aset

Nilai Bobot	Variabel	Aset
1	Sangat Rendah	<10.000.000
2	Rendah	10.000.000 – <20.000.000
3	Sedang	20.000.000 – <30.000.000
4	Tinggi	30.000.000 – <40.000.000
5	Sangat Tinggi	>40.000.000

#### c) Modal Usaha

**Tabel 4.** Modal Usaha

Nilai Bobot	Variabel	Modal Usaha
1	Sangat Rendah	<20.000.000
2	Rendah	20.000.000 – <40.000.000
3	Sedang	40.000.000 – <60.000.000
4	Tinggi	60.000.000 – <80.000.000
5	Sangat Tinggi	>80.000.000



d) Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 5.** Jumlah Tenaga Kerja

Nilai Bobot	Variabel	Jumlah Tenaga Kerja
1	Sangat Rendah	<3
2	Rendah	3 - <6
3	Sedang	6 - <9
4	Tinggi	9 - <12
5	Sangat Tinggi	>12

e) Usia Usaha

**Tabel 6.** Usia Usaha

Nilai Bobot	Variabel	Usia Usaha
1	Sangat Rendah	<2
2	Rendah	2 - <4
3	Sedang	4 - <6
4	Tinggi	6 - <8
5	Sangat Tinggi	>8

f) Kecamatan

**Tabel 7.** Kecamatan

Nilai Bobot	Variabel	Kecamatan
1	Sangat Rendah	Saguling, Rongga, Parongpong, Gununghalu, Saguling
2	Rendah	Sindangkerta, Cililin, Cikalong Wetan
3	Sedang	Cihampelas, Cipongkor, Batujajar
4	Tinggi	Cisarua, Cipendeuy, Cipatat
5	Sangat Tinggi	Ngamprah, Padalarang, Lembang

g) Kategori

**Tabel 8.** Kategori

Nilai Bobot	Variabel	Kategori
1	Sangat Rendah	Pertanian, Perikanan, Peternakan, Pertanian, Perikanan
2	Rendah	Fashion
3	Sedang	Reparasi mobil, Reparasi motor, Jasa Lainnya
4	Tinggi	Kerajinan
5	Sangat Tinggi	Kuliner, Perdagangan

### Perhitungan Weighted Product

Informasi yang penulis gunakan sebagai kebutuhan sistem adalah data Usaha Mikro Kecamatan Padalarang pada tahun 2018 serta data kriteria yang meliputi Omset, Asset, Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Usia Usaha, Kecamatan, Kategori. Sampel data yang digunakan dalam kebutuhan sistem telah dinormalisasi dan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut.



**Tabel 9.** Usaha Mikro Ternormalisasi

No	Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	A1	2	5	2	2	3	3	1
2	A2	2	4	1	1	4	3	2
3	A3	3	3	2	2	3	3	3
4	A4	5	2	1	2	3	3	4
5	A5	3	4	1	1	3	3	5
6	A6	2	3	1	2	4	3	1
7	A7	3	3	2	1	3	3	2
8	A8	5	5	2	2	3	3	3
9	A9	2	4	2	2	4	3	4
10	A10	2	4	1	1	4	3	5

$$S_1 = (2^{-0.2})(5^{-0.15})(2^{-0.15})(2^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(1^{-0.15}) = 0.7568$$

$$S_2 = (2^{-0.2})(4^{-0.15})(1^{-0.15})(1^{-0.1})(4^{0.15})(3^{0.1})(2^{-0.15}) = 0.8757$$

$$S_3 = (3^{-0.2})(3^{-0.15})(2^{-0.15})(2^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(3^{-0.15}) = 0.6389$$

$$S_4 = (5^{-0.2})(2^{-0.15})(1^{-0.15})(2^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(4^{-0.15}) = 0.6515$$

$$S_5 = (3^{-0.2})(4^{-0.15})(1^{-0.15})(1^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(5^{-0.15}) = 0.6741$$

$$S_6 = (2^{-0.2})(3^{-0.15})(1^{-0.15})(2^{-0.1})(4^{0.15})(3^{0.1})(1^{-0.15}) = 0.9466$$

$$S_7 = (3^{-0.2})(3^{-0.15})(2^{-0.15})(1^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(2^{-0.15}) = 0.7277$$

$$S_8 = (5^{-0.2})(5^{-0.15})(2^{-0.15})(2^{-0.1})(3^{0.15})(3^{0.1})(3^{-0.15}) = 0.5343$$

$$S_9 = (2^{-0.2})(4^{-0.15})(2^{-0.15})(2^{-0.1})(4^{0.15})(3^{0.1})(4^{-0.15}) = 0.6637$$

$$S_{10} = (2^{-0.2})(4^{-0.15})(1^{-0.15})(1^{-0.1})(4^{0.15})(3^{0.1})(5^{-0.15}) = 0.7632$$

Melakukan perhitungan nilai vektor S

$$S_i = \prod_{j=1}^n x_{ij}^{w_j} \quad (2)$$

Mendapatkan Nilai vektor S dengan mengalikan semua kriteria dengan alternatif hasil dari nilai yang telah dinormalisasi serta apabila nilai kriteria positif adalah kriteria (*benefit*) sedangkan yang berkedudukan minus adalah kriteria (*cost*).

$$V_1 = 0.7568/7.2325 = 0.1046$$

$$V_2 = 0.8757/7.2325 = 0.1211$$

$$V_3 = 0.6389/7.2325 = 0.0883$$

$$V_4 = 0.6515/7.2325 = 0.0901$$

$$V_5 = 0.6741/7.2325 = 0.0932$$

$$V_6 = 0.9466/7.2325 = 0.1309$$

$$V_7 = 0.7277/7.2325 = 0.1006$$

$$V_8 = 0.5343/7.2325 = 0.0739$$

$$V_9 = 0.6637/7.2325 = 0.0918$$

$$V_{10} = 0.7632/7.2325 = 0.1055$$

$$Vi = \frac{Si}{\prod_{j=1}^n (x_{ij})^{w_j}} \quad (3)$$

Mendapatkan nilai V dengan membagi masing masing nilai S dengan total dari seluruh S yang telah dihitung. Dan mendapatkan nilai tertinggi diurutkan hingga nilai terendah. Nilai tertinggi menandakan alternatif yang lebih baik.

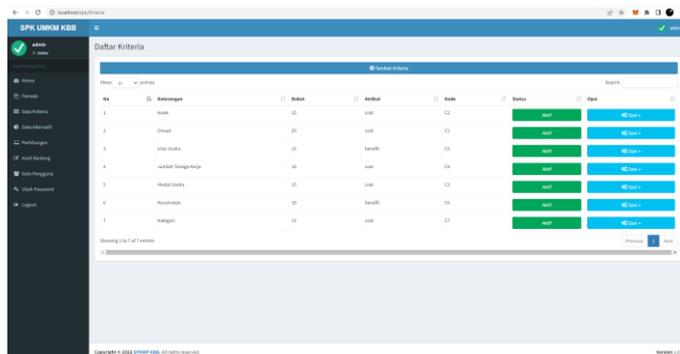
**Tabel 10.** Ranging Alternatif

No	Alternatif	Nilai
1	A6	0.1309
2	A2	0.1211
3	A10	0.1055
4	A1	0.1046
5	A7	0.1006
6	A5	0.0932
7	A9	0.0918
8	A4	0.0901
9	A3	0.0883
10	A8	0.0739

Keputusan alternatif terbaik dari hasil perankingan dapat diambil sebuah keputusan bahwa Alternatif yang terbaik adalah A6 dengan nilai tertinggi yaitu 0,1309.

### Hasil tampilan

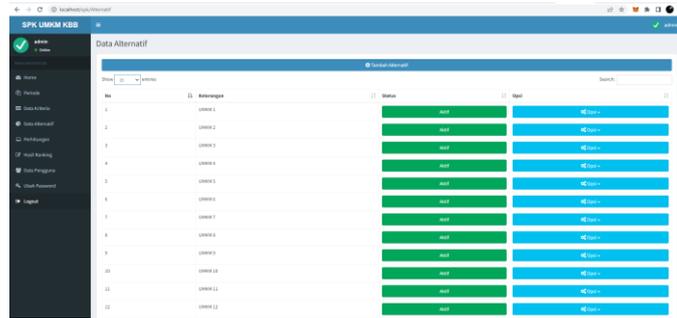
Halaman kriteria adalah halaman untuk menambahkan kriteria dengan bobot yang ditentukan. Di halaman ini juga pengguna selain dapat menambah kriteria dapat juga menghapus dan edit kriteria.



**Gambar 2.** Tampilan Halaman Kriteria

#### a) Alternatif

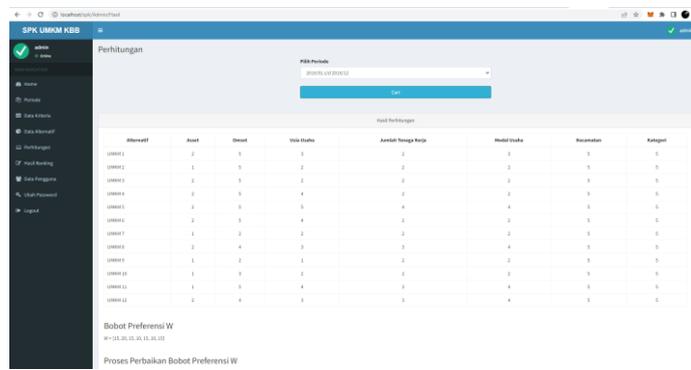
Halaman alternatif adalah halaman untuk menambahkan alternatif dengan nilai yang ditentukan. Di halaman ini juga pengguna selain dapat menambah alternatif dapat juga menghapus dan edit alternatif.



Gambar 3. Tampilan Halaman Alternatif

b) Perhitungan

Halaman perhitungan adalah menampilkan hasil dari perhitungan menggunakan metode *weighted product* secara detail sesuai dengan alternatif dan kriteria yang dimasukkan.



Gambar 4. Tampilan Halaman Perhitungan

c) Rangkings

Halaman rangking menampilkan laporan akhir dari sistem pendukung keputusan yang telah diurutkan berdasarkan rangking dan siap untuk dicetak.



Gambar 5. Tampilan Halaman Rangking

Pengujian

Pengujian akurasi dilakukan untuk mengetahui dari sistem pendukung keputusan untuk memberikan hasil pemilihan penerima pembinaan. Data yang diuji berjumlah 12 sampel data usaha mikro calon penerima pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bandung Barat.



Hasil rekomendasi dari sistem pendukung keputusan, dicocokkan dengan hasil analisa dari Dinas Koperasi.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh sistem yang telah dibuat terjadi perbedaan hasil dengan sistem yang dilakukan secara manual. Untuk perbedaan ini dapat dijadikan acuan sebagai tingkat akurasi yang dilakukan dengan metode weighted product sebagai pendukung keputusan untuk prioritas pembinaan.

$$\text{Nilai akurasi} = \frac{\text{Jumlah data akurat}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\% \quad (4)$$

$$\text{Nilai akurasi} = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan keakuratan penggunaan weighted product terhadap kasus penentuan prioritas pembinaan usaha mikro dapat dianggap bahwa sistem pendukung keputusan dengan metode weighted product dapat digunakan sebagai pendukung dalam memilih kebutuhan prioritas binaan. Salah satu keadaan yang harus terlihat adalah SPK dapat membantu Dinas Koperasi dalam mendukung pengambilan keputusan dengan tingkat 70%.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] F. Irfan, “Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Bri Syariah Kcp Sribhawono Lampung Timur),” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2019.
- [2] F. R. U. Slamet Riyanto, Wina Witanti, “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Modal Usaha Mikro Di Parongpong Menggunakan Ahp,” *Ijirse Indones. J. Inform. Res. Softw. Eng.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 87–95, 2021.
- [3] A. I. Hadiana And W. Witanti, “Analisis Jejaring Sosial Menggunakan Social Network Analysis Untuk Membantu Social Crm Bagi Umkm Di Cimahi (Social Network Analysis Using Social Network Analysis To Help Social Crm For Msmes In Cimahi),” *Saintiks Ftik Unikom*, P. Vi.29-Vi.36, 2017.
- [4] A. Andira Sembiring, A. Sani Sembiring, And S. Ramadan Siregar, “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Menengah Di Kabupaten Karo Menggunakan Metode Topsis,” 2018.
- [5] N. S. Ningsih, S. T. Informatika, P. Studi, And S. Informasi, “Prioritas Pembinaan Usaha Mikro Dan Kecil Menggunakan Metode Simple Additive,” 1998.
- [6] M. (Umkm) D. U. B. (Ub) T. 2018–2019 [https://kemenkopukm. Go. Id/Data-Umk.](https://kemenkopukm.go.id/data-umk)



- Kemenkopukm, Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, “Kemenkopukm, Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Ukm) Dan Usaha Besar (Ub) Tahun 2018–2019 <https://kemenkopukm.go.id/data-ukm/>,” *Kemenkopukm, Perkemb. Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Usaha Besar Tahun 2018–2019 <https://kemenkopukm.go.id/data-ukm/>*.
- [7] W. Alfarezi Ariefiandi, G. Abdillah, R. Ilyas Jurusan Teknik Informatika, F. Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, And U. P. Jenderal Achmad Yani Jl Terusan Jenderal Sudirman Box, “Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Sma Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Procces (Ahp) Dan Weighted Product (Wp),” 2017.
- [8] D. Dyah, S. Wiyono, And S. Mahardhika, “Penerapan Metode Weighted Product Untuk Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal,” *J. Inform. J. Pengemb. It*, Vol. 3, No. 2, Pp. 136–142, 2018, Doi: 10.30591/Jpit.V3i2.902.
- [9] D. Weighted, M. Oleh, And A. Rikki, “Penguujian Sistem Pendukung Keputusan Metode Simple Additive Weighted 47 Penguujian Sistem Pendukung Keputusan Metode Simple Additive Weighting Dan Weighted Product Dengan Matlab,” Vol. 2, No. 1.
- [10] E. Dewi, S. Mulyani, C. Rahmat Hidayat, And G. S. Julyani, “Perbandingan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Saw Dan Wp Dalam Pemberian Pinjaman Comparison Of Decision Support Systems Using The Saw Method And Wp In Giving Loans,” *Cogito Smart J. /*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- [11] B. Mustafa, “Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sidrap,” *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 1055–1066, 2021, Doi: 10.34007/Jehss.V3i3.488.
- [12] S. Susanti, “Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan Ukm Di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam,” *Fak. Ekon. Dan Bisnis Islam Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2017.
- [13] A. R. Susila, “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global,” *Kewirausahaan Dalam Multi Perspekt.*, Pp. 153–171, 2017, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/7047/>
- [14] K. Yasdomi, U. Utami, U. Pasir Pengaraian Jln Tuanku Tambusai, And P. Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, “Sistem Pendukung Keputusan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode Weight Product (Wp) (Studi Kasus : Universitas Pasir Pengaraian),” 2018.
- [15] K. Eliyen And F. S. Efendi, “Implementasi Metode Weighted Product Untuk Penentuan Mustahiq Zakat,” *Infotekjar (Jurnal Nas. Inform. Dan Teknol. Jaringan)*, Vol. 4, No. 1, Pp. 146–150, Sep. 2019, Doi: 10.30743/Infotekjar.V4i1.1476.
- [16] A. C. Yudistira And Y. S. Sari, “Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Weighted Product Untuk Pemilihan Karyawan Terbaik Ukm Zaintoppas,” *J. Sisfokom*



- (*Sistem Inf. Dan Komputer*), Vol. 9, No. 2, Pp. 229–235, Jul. 2020, Doi: 10.32736/Sisfokom.V9i2.870.
- [17] T. Hidayat And S. Komariah, “Pemilihan Siswa-Siswi Berprestasi Menggunakan Metode Weighted Product (Wp) Studi Kasus Smp-AI Fitroh Tangerang.”
- [18] J. Timum Lueng Bata Batoh, K. Banda Aceh, And P. Aceh, “Sistem Penerapan Fuzzy Multi Attribute Decision Making (Madm) Dalam Mendukung Keputusan Untuk Menentukan Lulusan Terbaik Pada Sekolah Tinggi Teknik Poliprofesi Medan.”
- [19] A. K. Nugroho, I. Permadi, And A. Hanifa, “Sistem Pendukung Keputusan Perekomendasi Oli Menggunakan Fuzzy Madm.”
- [20] M. Rani, R. Ardiansyah, And D. Christina, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Supplier Cosmetic Dengan Metode Weighted Product,” *Jrti (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, Vol. 6, No. 1, P. 77, Jun. 2021, Doi: 10.29210/3003848000.